

ISTILAH-ISTILAH BAHASA GAUL ANAK MUDA DI SOSMED

Anjaswati Setyaningrum Wiryadi ^{a,*}, Ratna Puri Handayani ^{b,*}, Nur Siti Amanah ^{c,*}

^{abc} Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo

Jalan Letjend Sujono Humardani No 1 Kampus Jombor Sukoharjo 57521 Indonesia

*anjaswatisetyaningrum@gmail.com

*yanijokam5@gmail.com

*nursitiamanah01@gmail.com

Abstrak: Penelitian mengenai bahasa gaul yang ada pada sosial media *facebook*, *twitter*, *blackberry messenger* dan *whatsapp* bertujuan untuk mengetahui adanya istilah-istilah bahasa gaul yang digunakan anak muda di sosial media dan mendeskripsikan (1) suatu bahasa gaul yang terdapat dalam *facebook*, *twitter*, *blackberry messenger*, dan *whatsapp*, (2) adanya makna bahasa gaul yang terdapat dalam sosial media. (3) contoh kalimat bahasa gaul yang diucapkan anak muda sehari-hari di sosial media. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, karena dalam penelitian ini berusaha menelaah fenomena sosial dalam suasana yang berlangsung secara wajar dan alamiah. Data penelitian merupakan data tertulis berupa ujaran atau tuturan yang terdapat pada sosial media. Sumber data penelitian ini dapat berupa tempat, informasi, kejadian, dokumen, situs dan lain sebagainya, pada sosial media di *facebook*, *twitter*, *blackberry messenger* dan *whatsapp*. Data diperoleh dengan teknik observasi, baca dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan metode pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya perkembangan zaman yang begitu dinamis, yang artinya pemakaian bahasa gaul dari generasi ke generasi tidak pernah berhenti dan istilah dalam bahasa gaul cenderung kearah yang tidak beraturan atau dengan menyingkat kata. Jika dulu disebut bahasa prokem, sekarang istilah berubah menjadi bahasa gaul, bahkan ada juga yang menyebutnya dengan istilah bahasa bayi, karena suatu bahasa harus menyesuaikan dengan masyarakat penggunaannya agar tetap eksis.

Kata Kunci: Anak muda, Bahasa gaul, Bahasa Indonesia, Istilah.

Abstract: Research on slang in social media Facebook, Twitter, Blackberry Messenger and WhatsApp aims to find out the terms slang used by young people in social media and describe (1) a slang language found on Facebook, Twitter, BlackBerry Messenger, and whatsapp, (2) the meaning of slang found in social media. (3) examples of slang sentences taught by young people everyday on social media. This research is a qualitative research, because in this study trying to examine social phenomena in an atmosphere that takes place naturally and naturally. Research data is written data in the form of utterances or utterances contained in social media. Data sources of this study can be in the form of places, information, events, documents, sites and so on, on social media on Facebook, Twitter, Blackberry Messenger and WhatsApp. Data obtained by observation, reading and documentation techniques. Data analysis was carried out using a qualitative approach. The results of the study show that the development of the era is so dynamic, which means that the use of slang from generation to generation never stops and the terms in slang tend to be irregular or shorten the word. In the past, it was called prokem language, now the term has changed to slang, and some even call it a baby language term, because a language must adjust to its use community so that it still exists.

Keywords: Young people, slang, Indonesian, terms.

PENDAHULUAN

Bahasa adalah simbol-simbol yang digunakan untuk menyatakan gagasan, ide dan juga perasaan seseorang kepada orang lain. Manusia tidak dapat hidup tanpa menggunakan bahasa, baik bahasa lisan maupun bahasa tulisan. Melalui bahasa pula manusia dapat saling berhubungan atau berkomunikasi, saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain, dan meningkatkan kemampuan intelektual.

Bahasa gaul begitu berbeda dari bahasa biasanya, awal mula kemunculan bahasa yang begitu aneh dan rumit ini tidak lepas dari perkembangan SOSMED atau layanan sosial media. Pesatnya perkembangan jumlah pengguna bahasa Gaul menunjukkan semakin akrabnya renerasi muda Indonesia dengan dunia teknologi terutama internet. Munculnya bahasa Gaul juga menunjukkan adanya perkembangan zaman yang begitu dinamis, karena suatu bahasa harus menyesuaikan dengan masyarakat penggunaannya agar tetap eksis.

Meskipun bukan bahasa formal, pemakaian bahasa gaul dari generasi ke generasi tidak pernah berhenti. Jika dulu disebut bahasa prokem , sekarang istilah berubah menjadi bahasa gaul, bahkan ada juga yang menyebutnya dengan istilah bahasa bayi.

Pada awalnya, sosial media digunakan untuk menyampaikan informasi antarteman dan menjadi ajang promosi, bukan sebagai media tempat untuk mencari eksistensi. Banyak anak muda yang membuat bahasa gaul pada sosial media tanpa memperdulikan efek yang akan di timbulkannya. Hal ini disebabkan karena mereka ingin menjadi trend setter, mereka akan sangat bangga bila kata-kata mereka dapat simpati dari teman mayanya, atau ditiru untuk mereka jadikan status.

METODE

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif diambil karena dalam penelitian ini berusaha menelaah fenomena

sosial dalam suasana yang berlangsung secara wajar atau alamiah, bukan dalam kondisi terkendali atau laboratoris. Moleong (2005:3) mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Indikasi dari model penelitian ini yang membedakannya dengan penelitian jenis lainnya, antara lain : (1) adanya latar ilmiah, (2) manusia sebagai alat atau instrumen, (3) metode kualitatif, (4) analisis data secara induktif, (5) teori dari dasar (*grounded theory*), (6) deskriptif, (7) lebih mementingkan proses daripada hasil, (8) adanya batas yang ditentukan oleh fokus, (9) adanya kriteria khusus untuk keabsahan data, (10) desain yang bersifat sementara, dan (11) hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama (Moleong, 2005:8-13).

Karena data yang diperoleh berupa kata-kata atau tindakan, maka jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian deskriptif, yakni jenis penelitian yang menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, situasi atau berbagai variabel. Menurut Moleong, penelitian deskriptif merupakan penelitian yang datanya dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka (2005:6).

2. Sumber Data dan Data

Menurut Lofland (dalam Arikunto, 2002:157) sumber utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan, seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data adalah subjek di mana data dapat diperoleh (dalam Arikunto, 2002:106). Sumber data dapat berupa tempat, informan, kejadian, dokumen, situs, dan lain sebagainya. Sumber data dalam penelitian ini adalah jejaring sosial di *facebook*, *twitter*, *BBM*, dan *whats app*.

Sementara data adalah objek penelitian, realitas yang dijadikan fokus penelitian, termasuk tempat, partisipan, dan kejadian yang melingkupi fokus tersebut. Dalam penelitian kualitatif, data biasanya berupa deskripsi fokus beserta tempat/situs, kejadian, perilaku, dan interaksi objek penelitian dengan segala konteks yang mengiringinya (Patton, 1980). Ada dua macam data, yaitu

data primer dan data sekunder (Faisal, 1989:51). Data primer adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti dari lokasi penelitian secara langsung, sedangkan data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti lain yang digunakan oleh peneliti untuk mendukung penelitiannya (Blaxter et al, 2006). Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya (subjek penelitian), diamati, dan dicatat, yang untuk pertama kalinya dilakukan melalui observasi (pengamatan) dan wawancara. Sedangkan data sekundernya adalah data yang dilakukan secara langsung oleh peneliti yang berasal dari berbagai buku, artikel, dan internet.

Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini sudah tentu memerlukan adanya data-data, yaitu sebagai bahan yang akan diteliti. Untuk memperolehnya perlu adanya metode yang dipakai sebagai bahan pendekatan. Faisal (1989:51) menyebutkan bahwa metode pengumpulan data dalam penelitian sosial dan pendidikan yang lazim digunakan adalah: (1) observasi, (2) wawancara, dan (3) dokumentasi. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

a) Metode observasi

Dalam penelitian ini, metode observasi yang dilakukan peneliti adalah metode observasi langsung di lokasi penelitian. Observasi langsung memungkinkan peneliti merasakan apa yang dirasakan, dilihat, dan dihayati oleh subjek. Ada beberapa jenis

teknik observasi yang dapat digunakan tergantung keadaan dan permasalahan yang ada. Teknik-teknik yang dipakai adalah: (i) observasi partisipan, dalam hal ini peneliti terlibat langsung dan ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh subjek yang diamati dan (ii) observasi nonpartisipan, pada teknik ini peneliti berada di luar subjek yang diamati dan tidak ikut dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan.

b) Metode wawancara

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) dan yang diwawancarai

(*interviewee*). Wawancara dengan mengemukakan pertanyaan data-data yang lebih bervariasi secara langsung kepada responden. Wawancara ini digunakan untuk memperoleh (menggali) ketercukupan data.

c) Metode dokumentasi

Metode dokumentasi dalam penelitian ini dengan mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan yang terdapat pada buku, artikel, dan internet.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Para penutur bahasa gaul sering menciptakan kosakata baru yang mereka gunakan untuk berkomunikasi dalam jejaring sosial tersebut. Walaupun istilah dalam bahasa gaul sudah dikenal di masyarakat luas dengan arti “orang norak”, tetapi hingga saat ini bahasa gaul tersebut masih banyak digunakan oleh para remaja untuk menulis dalam facebook atau twitter. Para penutur biasanya mengikuti bahasa gaul yang digunakan oleh para artis ibukota.

1. Wujud Pemakaian Bahasa Gaul dalam Komunikasi di Jejaring Sosial

Banyak istilah-istilah baru yang digunakan di media jejaring sosial. Setidaknya kita harus mengikuti perkembangannya, agar kita tahu dan agar tidak malu.

2. Sejarah Pemakaian Bahasa Gaul di Indonesia

Menurut A.D. Friman bahasa gaul Indonesia sebenarnya sudah ada sejak 1970-an awalnya istilah-istilah dalam bahasa gaul bertujuan untuk merahasiakan isi obrolan dalam komunitas tertentu, namun karena sering juga digunakan di luar komunikasinya lama-kelamaan istilah-istilah tersebut menjadi bahasa sehari-hari. Pada masa itu bahasa khas anak muda biasa disebut bahasa prokem salah satu bahasa prokem yang masih sering dipakai sampai sekarang adalah “bokap” yang artinya bapak. Bahasa gaul merupakan bahasa nonformal yang digunakan di lingkungan masyarakat, yang bersal dari bahasa rahasia yang diciptakan dari berbagai kalangan atau kelompok-kelompok sosial tertentu dan akhirnya tersebar ke luar dan digunakan di lingkungan

masyarakat umum yang berada di luar kelompok tersebut. (2008:10-11).

Tabel 1
Tabulasi Data Kebahasaan Bahasa Gaul

NO	Istilah	Kalimat	Makna Kata
1	Kepo	Kok kamu kepo sih?	Serba ingin tahu atau ingin tahu aja
2	Keles	Gak gitu juga keles	Kali barangkali
3	Otw	Aku lagi otw	Otw singkatan dari on the way yaitu dalam perjalanan
4	Pd	Pd banget sih	Pd singkatan dari percaya diri
5	Geje	Geje banget sih lu	Gak jelas
6	Mager	Aku mager nih	Mager singkatan dari malas gerak nih
7	Modus	Modus kamu itu	Modus singkatan dari modal dusta
8	Caper	Kok kamu caper gitu sih	Caper singkatan dari cari perhatian
9	Kids Jaman Now	Dasar kids jaman now	Anak jaman sekarang
10	Lembiru	Lembiru aja	Lempar beli yang baru
11	Gabut	Gue lagi gabut gaess	Gaji buta atau lagi tidak ada kegiatan
12	Pelakor	Dasar pelakor	Perebut laki orang
13	Cod	Cod dimana?	Cod singkatan dari cash on delivery
14	Gws	Gws ya bro	Gws singkatan dari get well soon
15	Curcol	Kok kamu curcol	Curcol singkatan dari curhat colongan

		sih	
16	Php	Dasar php	Php singkatan dari pemberi harapan palsu
17	Mamud	Udah jadi mamud	Mama muda
18	Ember	Ember yaa	Emang ,memang
19	Rempong	Dasar ibu ibu rempong	Ribet,sibuk,repot
20	Unyu	Unyu banget sih	Lucu menggemaskan
21	Woles	Woles aja bro	Dari bahasa inggris slow namun dibaca terbalik yang artinya santai ,slow aja ,jangan buru-buru.
22	Jjm	Jjm yuk	Jalan jalan malam
23	Gpl	Gpl ya	Gpl singkatan dari gak pakai lama
24	Gpp	Kamu gpp kan?	Gpp singkatan dari gak papa
25	Bt	Lagi bt	Boring total
26	Abg	Kamu masih abg ya	Anak baru gede
27	Garing	Cerita mu garing banget	Gak lucu
28	Jutek	Jutek amat sih	Judes,galak,dan gak ramah
29	Baper	Aku baper nih	Baper singkatan dari bawa perasaan
30	Kentang	Bentar sayang, lagi kentang nih.	Kentang singkatan dari kena tanggung yaitu „situasi hampir mencapai klimaks“ atau „situasi nanggung, yang tidak tuntas“

31	Kudet	Kudet banget sih	Kurang update
32	Egp	Terserah egp	Emang gue pikirin
33	Bokcan	Dia lagi bokcan	Bobok cantik
34	Duknis	Lagi duknis aja kok	Duduk manis
35	Halu	Kamu halu ya	Halusinasi

Faktor yang Melatarbelakangi Pemakaian Bahasa Gaul di Sosial Media

Pemakaian bahasa gaul dilatarbelakangi oleh beberapa hal, antara lain:

a. Bahasa gaul untuk mempererat hubungan, mencari bentuk jati diri, dan mengungkapkan ekspresi diri.

Contoh:

(1) **Emang gue pikirin!** (singkatnya EGP), Peduli amat!

(2) **Capek deh!**

(3) Budi: "Kamu anak baru, ya?" Aida: "Iya." Budi: "Jurusan apa?" Aida: "Sastra Inggris." Budi: "**Pantesan** cantik" Aida: "Makasih." Budi: "Eh, mau ini?" Aida: "Apa **tuh?** Obat, ya?" Budi: "Iya, kalo mau ambil aja." Aida: "Nggak, **ah...**"

b. Untuk menyampaikan hal-hal yang dianggap tertutup bagi kelompok usia lain atau agar pihak lain tidak dapat mengetahui apa yang sedang dibicarakannya.

(1) Asril : Buset, bau kentut lo dari tadi kok gak ilang-ilang sih? Dewan: Sori Bro, kayaknya gue **kecepirit** nih. Heeee...
Kecepirit adalah kata yang berasal dari bahasa Jawa yang bermakna „kentut padat“. Bagaimana sebuah kentut yang seharusnya gas bisa menjadi padat?

(2) *Ih, parah banget, masa kemaren si Sisca **digrepe-grepe** sama si Huda.*

Grepe bisa berarti „kegiatan menyentuh, meraba, meremas, dan sebagainya yang berorientasi seksual, baik pada lawan jenis maupun sejenis“.

(3) *Dono: "Wah ngapain lo, Din? **Galaksi?**"*

Udin: "Iya nih, belum mandi dari kemaren."

Galaksi artinya „gatal sekitar selangkangan dan *silit*“. Digunakan untuk meledek orang yang garuk-garuk selangkangan.

c. Untuk maksud penyembunyian atau kejenakaan. Di bawah ini contoh-contoh bahasa gaul

(1) Jangan **lebay** „Jangan berlebihan“

(2) Dibikin **cincay** saja „Dibikin mudah saja“

(3) **Jutek** banget sih „Sombong sekali“

SIMPULAN

Adanya bahasa gaul di kalangan remaja tidak perlu terlalu dikhawatirkan. Penggunaan bahasa gaul tersebut tidak menjadi ancaman yang begitu serius bagi penggunaan bahasa Indonesia. Karena bahasa gaul akan tumbuh bersamaan dengan perkembangan usia remaja. Dari pembicaraan “Pemakaian Bahasa Gaul dalam Komunikasi di Sosial Media” dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut.

1. Wujud pemakaian bahasa gaul dalam komunikasi di Sosial media berupa:

(a) kata yang tidak beraturan dan tidak bisa dirumuskan,

(b) cenderung menyingkat kata, dan

(c) menggunakan partikel.

2. Faktor yang melatarbelakangi pemakaian bahasa gaul di jejaring sosial adalah:

(a) untuk mempererat hubungan, mencari bentuk jati diri, mengungkapkan ekspresi diri;

(b) untuk menyampaikan hal-hal yang dianggap tertutup bagi kelompok usia lain atau agar pihak lain tidak dapat

(2) *Ih, parah banget, masa kemaren si Sisca **digrepe-grepe** sama si Huda.*

Grepe bisa berarti „kegiatan menyentuh, meraba, meremas, dan sebagainya yang berorientasi seksual, baik pada lawan jenis maupun sejenis“.

(3) *Dono*: “*Wah ngapain lo, Din? Galaksi?*”

Udin: “*Iya nih, belum mandi dari kemaren.*”

Galaksi artinya „gatal sekitar selangkangan dan *silit*“. Digunakan untuk meledek orang yang garuk-garuk selangkangan.

c. Untuk maksud penyembunyian atau kejenakaan. Di bawah ini contoh-contoh bahasa gaul

(1) Jangan **lebay** „Jangan berlebihan“

(2) Dibikin **cincay** saja „Dibikin mudah saja“

(3) **Jutek** banget sih „Sombong sekali“ mengetahui apa yang sedang dibicarakannya; dan

(c) untuk maksud penyembunyian atau kejenakaan.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Blaxter, L.; Hughes, C; & Thight, M. 2006. *How to Research: Seluk-beluk Melakukan Research*. Jakarta: Gramedia.

Faisal, Sanafiah. 1989. *Format-format Penelitian Sosial: Dasar-dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: CV. Rajawali Press.

Grbich, Carol. 2007. *Qualitative Data Analysis: An Introduction*. London: Sage Publication.

Hartmann, R.R.K. & F.C. Strok. 1972. *Dictionary of Language and Linguistics*. London: Applied Science Publisher Ltd.

(<http://id.wikipedia.org/wiki/Argot>).

(<http://id.wikipedia.org/wiki/Slang>).

Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Edisi Keempat. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

(<https://sinichinet.blogspot.com/2016/06/daftar-kata-dan-singkatan-gaul-sosmed.html>).

(<https://www.brilio.net/creator/kata-kata-gaul-yang-lagi-nge-trend-10132.html>)

Kushartanti, dkk. 2009. *Pesona Bahasa Langkah Awal Memahami Linguistik*.

Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama

Lumintang, Yayah B. 1998. *Bahasa Indonesia Ragam Lisan Fungsional Bentuk dan Pilihan Kata*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa